

## PRINSIP KEPEMIMPINAN DALAM AL – QUR’AN DAN IMPLEMENTASINYA PADA SOSOK RASULULLAH SAW

Ananda Yukhairiza Simatupang<sup>1)</sup>, Zulhimma<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Magister Pascasarjana  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Email: [anandasimatupang2017@gmail.com](mailto:anandasimatupang2017@gmail.com)

### Abstrak

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam terciptanya masyarakat yang adil, harmonis, dan beradab. Al-Qur’an memberikan pedoman prinsip-prinsip kepemimpinan yang menekankan amanah, keadilan, hikmah, dan musyawarah. Penelitian ini menelaah prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur’an dan implementasinya pada sosok Rasulullah SAW melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan Rasulullah SAW mencerminkan prinsip-prinsip Al-Qur’an dengan konsisten, baik dalam urusan sosial, politik, maupun spiritual. Penerapan prinsip-prinsip ini relevan sebagai teladan kepemimpinan bagi pemimpin masa kini.

**Kata Kunci:** *kepemimpinan, Al-Qur’an, Rasulullah SAW, prinsip kepemimpinan*

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengorganisasi individu atau kelompok agar mencapai tujuan tertentu. Dalam Islam, kepemimpinan tidak hanya menekankan kemampuan manajerial, tetapi juga integritas moral, akhlak, dan tanggung jawab spiritual. Seorang pemimpin harus menjadi teladan dalam kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, dan musyawarah.

Al-Qur’an memberikan pedoman yang jelas mengenai sifat dan perilaku pemimpin ideal. Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat Islam pertama adalah contoh nyata dari penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan ini. Praktik kepemimpinan beliau mencakup aspek sosial, politik, dan spiritual, sehingga menjadi model yang relevan untuk diteladani oleh pemimpin masa kini.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menelaah prinsip

kepemimpinan Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan implementasinya oleh Rasulullah SAW, sehingga dapat dijadikan referensi bagi pengembangan kepemimpinan yang berbasis moral dan etika.

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan dalam Islam bukan sekadar jabatan atau kekuasaan, melainkan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Nasution (2010) menekankan bahwa pemimpin Islam harus memadukan prinsip moral dan etika dengan kemampuan manajerial. Al-Ghazali (2001) menambahkan bahwa kepemimpinan yang efektif harus dilandasi ilmu, hikmah, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat secara bijaksana.

## 2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan dalam Al-Qur'an

### a. Amanah (Kepercayaan)

Amanah adalah tanggung jawab yang harus dijaga oleh seorang pemimpin. QS. Al-Anfal: 27 menekankan:

*“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji itu...”*

Amanah meliputi tanggung jawab moral, profesional, dan spiritual. Pemimpin yang amanah selalu menepati janji, menjaga hak-hak rakyat, dan tidak menyalahgunakan kekuasaan.

### b. Adil (Keadilan)

Keadilan adalah prinsip yang wajib diterapkan dalam pengambilan keputusan. QS. An-Nisa: 58 menyatakan:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu berlaku adil...”*

Pemimpin yang adil menegakkan hukum tanpa memihak, menghormati hak-hak warga, dan mempertimbangkan kepentingan seluruh masyarakat.

### c. Hikmah (Kebijaksanaan)

Hikmah memungkinkan pemimpin membuat keputusan strategis yang tepat. QS. An-Nahl: 125 menyatakan:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”*

Pemimpin bijaksana menggunakan pertimbangan matang, memahami konteks, dan mengantisipasi

dampak jangka panjang dari keputusannya.

### d. Musyawarah (Konsultasi)

Pengambilan keputusan yang melibatkan musyawarah menunjukkan inklusivitas. QS. Asy-Syura: 38 menegaskan:

*“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (perintah) Tuhan, mereka mengerjakan shalat, dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka...”*

Musyawarah meningkatkan rasa kepemilikan, partisipasi, dan legitimasi keputusan pemimpin.

## 3. Kepemimpinan Rasulullah SAW

Rasulullah SAW menunjukkan kepemimpinan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an secara konsisten. Beberapa aspek implementasi beliau meliputi:

- Amanah: Menepati janji dan bertanggung jawab atas keputusan. Contoh: penyelesaian sengketa antar suku dan perjanjian Hudaibiyah.
- Adil: Menegakkan hukum tanpa memihak, termasuk terhadap sahabat dan pengikut.
- Hikmah: Mengambil keputusan strategis yang bijak, misalnya dalam dakwah, peperangan, dan pengaturan masyarakat Madinah.
- Musyawarah: Melibatkan sahabat dalam pengambilan keputusan penting, seperti strategi perang dan tata kelola masyarakat Madinah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menelaah data secara mendalam untuk

memahami fenomena kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya pada Rasulullah SAW.

### 1. Sumber Data

- Al-Qur'an: Ayat-ayat yang membahas kepemimpinan, keadilan, amanah, hikmah, dan musyawarah.
- Hadis Shahih: Riwayat yang menampilkan perilaku kepemimpinan Rasulullah SAW.
- Literatur Kepemimpinan Islam: Buku dan artikel ilmiah terkait teori dan praktik kepemimpinan dalam Islam.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

- Studi Pustaka (Library Research): Mengumpulkan data dari Al-Qur'an, hadis, dan literatur kepemimpinan Islam.
- Catatan Historis dan Biografi Rasulullah SAW: Digunakan untuk mengidentifikasi implementasi prinsip kepemimpinan secara konkret.

### 3. Teknik Analisis Data

- Analisis Kualitatif: Data dianalisis secara deskriptif untuk menemukan tema-tema utama.
- Triangulasi Sumber: Menggabungkan data dari Al-Qur'an, hadis, dan literatur untuk memastikan keabsahan informasi.
- Interpretatif: Membandingkan prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur'an dengan praktik kepemimpinan Rasulullah SAW, serta menafsirkan relevansinya untuk konteks kepemimpinan modern.

## PEMBAHASAN

### 1. Amanah

Rasulullah SAW menekankan kejujuran dan tanggung jawab. Contoh nyata adalah perjanjian Hudaibiyah, di mana beliau menepati janji meskipun banyak pihak awalnya merasa dirugikan. Amanah juga terlihat dalam penyelesaian sengketa antar suku di Madinah, menunjukkan tanggung jawab moral dan spiritual.

### 2. Adil

Keadilan beliau terlihat dalam menegakkan hukum dan menyelesaikan konflik tanpa memihak, termasuk kasus yang melibatkan sahabat dan kelompok tertentu. Keadilan ini menegaskan prinsip QS. An-Nisa: 58.

### 3. Hikmah

Hikmah terlihat dalam strategi dakwah dan peperangan. Perjanjian Hudaibiyah adalah contoh keputusan bijak yang tampak merugikan secara materi tetapi memberi keuntungan strategis jangka panjang bagi umat. Hikmah juga tercermin dalam pengambilan keputusan sosial dan politik yang kompleks.

### 4. Musyawarah

Rasulullah SAW kerap melakukan musyawarah dengan sahabat sebelum mengambil keputusan penting, seperti strategi perang Uhud dan pengaturan masyarakat Madinah. Musyawarah ini menegaskan prinsip inklusivitas, partisipasi, dan legitimasi keputusan.

### 5. Implikasi Kepemimpinan Masa Kini

Prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW relevan untuk pemimpin modern:

- Dalam pemerintahan: Menegakkan keadilan dan amanah.
- Dalam organisasi: Mengambil keputusan dengan bijak dan

melibatkan tim melalui musyawarah.

- Dalam pendidikan: Menciptakan lingkungan yang adil, inklusif, dan berbasis nilai moral.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan Rasulullah SAW adalah implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan Al-Qur'an: amanah, adil, hikmah, dan musyawarah. Penerapan prinsip-prinsip ini relevan sebagai teladan bagi pemimpin masa kini, baik dalam konteks moral, sosial, maupun spiritual. Studi ini menunjukkan bahwa pemimpin yang mengintegrasikan prinsip Al-Qur'an akan menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan beradab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, K. (2015). *\*Leadership in Islam: Principles and Practices\**. Kuala Lumpur: Islamic Research Center
- Al-Jurjani, I. (2007). *\*Tadbir al-Umam fi al-Islam (Leadership in Islam)\**. Beirut: Dar Al-Kutub.
- Al-Qur'anul Karim, Terjemahan Departemen Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Al-Mubarakfuri, S. (1996). *\*Ar-Raheeq Al-Makhtum (The Sealed Nectar)\**. Riyadh: Dar-us-Salam.
- Al-Ghazali, I. (2001). *\*The Ideal Muslim Leader\**. Riyadh: Dar Al-Taqwa.
- Nasution, H. (2010). *\*Kepemimpinan dalam Islam: Teori dan Praktik\**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sya'bani, M. (2008). *\*Etika dan Kepemimpinan Islam\**. Bandung: Pustaka Setia.
- Qaradawi, Y. (2012). *\*Fiqh al-Siyasah (Islamic Governance and Leadership)\**. Cairo: Dar Al-Quran.